

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Sapta Setia Darma¹⁾
saptasdarma@gmail.com

Bunga Febrianda Nabillah²⁾
bungafebrianda99@gmail.com

¹⁾²⁾Universitas Pamulang

ABSTRAK

Perilaku penghindaran pajak di Indonesia mengalami perkembangan dalam berbagai cara terutama yang terjadi pada perusahaan-perusahaan multinasional yang merupakan wajib pajak badan, hal ini tidak terlepas dari faktor praktek akuntansi yang dilakukannya. Meskipun laporan keuangan perusahaan telah dilakukan proses audit oleh auditor independen namun hal itu tidak serta merta membuat pemakai laporan keuangan memiliki keyakinan atas kualitas laporan keuangan tersebut, bagaimanapun laporan keuangan itu sendiri merupakan sumber utama wajib pajak badan dalam membuat laporan kewajiban pajaknya. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan ada 15 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah sampelnya 75 data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan program *E-Views 12*. Hasil uji regresi pada penelitian ini membuktikan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2016:75) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ciri-ciri penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018:14) terdapat dua atau lebih variabel yang diukur pengaruhnya, dan masalah penelitiannya menanyakan tentang ada atau tidaknya pengaruh antar variabel, serta menggunakan sampel dan prinsip keterwakilan, bersifat objektif dan relatif singkat. Sedangkan menurut (Arikunto 2016:122) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Ciri-ciri yang terdapat dalam pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data berupa angka, nilai, dan statistik, bersifat terperinci, jelas, dan spesifik, dengan pembahasan teori serta hipotesis deduktif, memiliki hubungan antar variabel, serta melakukan analisis setelah mendapatkan kumpulan data (Arikunto 2016:122).

Dari kedua pendapat di atas ada perbedaaan, namun peneliti lebih mengacu kepada penjelasan Arikunto dan menyimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka untuk menguji populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pemecahan masalah yang telah digambarkan dari objek penelitian untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan berupa angka yang nantinya akan dijadikan pengambilan keputusan.

Dari pendapat yang diterangkan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran yang bersifat nilai, statistik dan terperinci dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan ini memberi gambaran suatu data yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Lalu penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh antara leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak dengan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan.

Sugiyono (2017) mengatakan populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Margono (2010) populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Arikunto (2016) adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang berjumlah sebanyak 66 perusahaan. Hal ini sesuai dengan perusahaan yang terdaftar di *Yahoo Finance*.

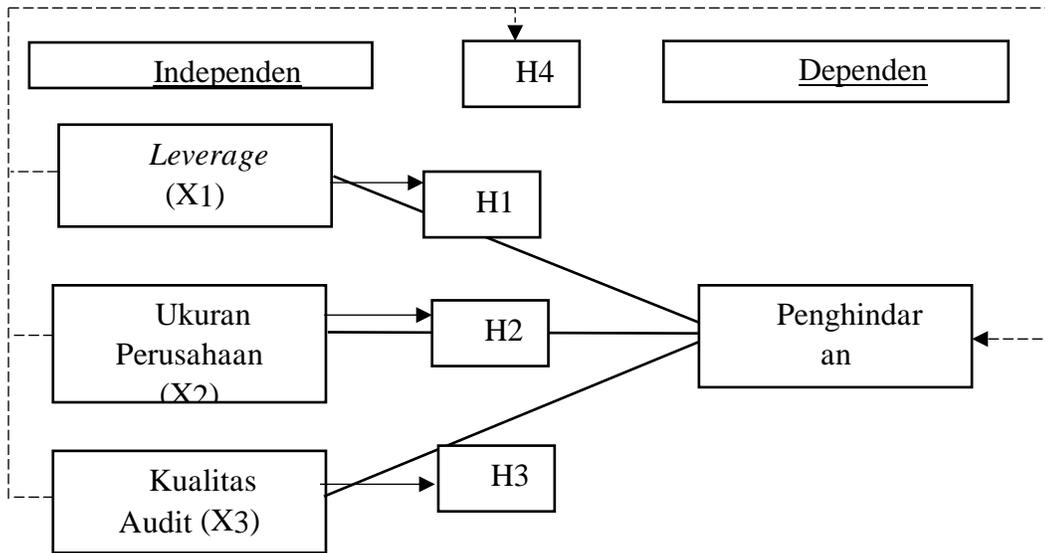
Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar *representative*, sedangkan menurut Arikunto (2016) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari sebuah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan beberapa teknik pengambilan sampel, yakni ada *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian *random sampling*, yakni penyempelan secara acak sederhana

bahwa sebanyak sampel diambil dari populasi dan tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih (Heri, 2017:21). *Systematic sampling*, penyempelan dengan cara ini dilakukan dengan mengurutkan terlebih dahulu semua anggota, kemudian dipilih urutan tertentu untuk dijadikan anggota sampel. Lalu ada *non probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Babbie, 2006:14). Dan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi banyak, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informasi lain yang digunakan sebagai sumber data. Sugiyono (2017) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu, tujuan utama dari *purposive sampling* adalah untuk menghasilkan sampel secara logis dapat dianggap mewakili populasi.

Dan sesuai data penelitian ini yang bersifat kuantitatif maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu yakni, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat *sensitive* tinggi dan menjadi sorotan masyarakat karena tingkat operasi yang mempunyai jumlah tenaga kerja besar dan dalam proses produksinya menyebabkan dampak terhadap lingkungan berupa limbah dan polusi (Prayugo, 2016:14). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap pada periode tahun 2018 – 2022 sesuai dengan variabel yang diperlukan. Hal ini dikarenakan kelengkapan laporan keuangan diperlukan dalam penelitian variabel-variabel penelitian sehingga perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dan belum diaudit tidak menjadi sampel dalam penelitian. (Mulyani, 2019:15). Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022, hal ini dikarenakan pajak penghasilan dikarenakan atas laba yang diperoleh oleh perusahaan. (Yendrawati, 2016:10). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai variabel, hal ini dikarenakan untuk meneliti harus menggunakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel. (Pratomo, 2018:22)

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut H1 = Leverage berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak, H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak, H3 = Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan H4 = Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan Terhadap Penghindaran Pajak.



Memakai pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang berjumlah 66 perusahaan, setelah melalui teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* berdasarkan beberapa kriteria seperti dalam tabel berikut.

Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022		66
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap selama periode penelitian	-33	33
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.	-20	13
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai variabel	-2	11
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian			11
Jumlah tahun periode keuangan yang digunakan			5
Total data yang diobservasi 2018-2022			55

Variabel operasional terdiri variabel dependen; penghindaran pajak, dan variabel independen; *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit, dengan memakai pengukuran untuk masing-masing variabel seperti dalam table berikut.

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Y: Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	X1 : Leverage	$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$	Rasio

3	X2: Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln (Total Asset)	Rasio
4	X3 : Kualitas Audit	Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big4</i> maka bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Non Big 4</i> maka bernilai 0.	<i>Dummy</i>

Metode analisis data memakai alat bantu Eviews software, yang meliputi analisis Statistik Deskriptif, Model Estimasi Regresi Data, Pemilihan Model Estimasi Regresi Data, Uji Determinasi, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penghindaran Pajak

Hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 nilai minimum sebesar 0,001708 pada perusahaan Transcoal Pasific Tbk (TCPI) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,761768 pada perusahaan Indo Straits Tbk (PTIS) pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0,217424 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,142369. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel leverage yang artinya penyebaran data variabel leverage sudah merata dan datanya bersifat homogen.

Leverage

Hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 nilai minimum sebesar 0,017877 pada perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH) tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0,536489 pada perusahaan Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) pada tahun 2021 nilai rata-rata sebesar 0,217424 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,152666. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *leverage* yang artinya penyebaran data variabel *leverage* sudah merata dan datanya bersifat homogen.

Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 nilai minimum sebesar 26,93902 pada perusahaan Indo Straits Tbk (PTIS) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 30.57714 pada perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 28,86561 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,980076. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel ukuran perusahaan yang artinya penyebaran data variabel ukuran perusahaan sudah merata dan datanya bersifat homogen.

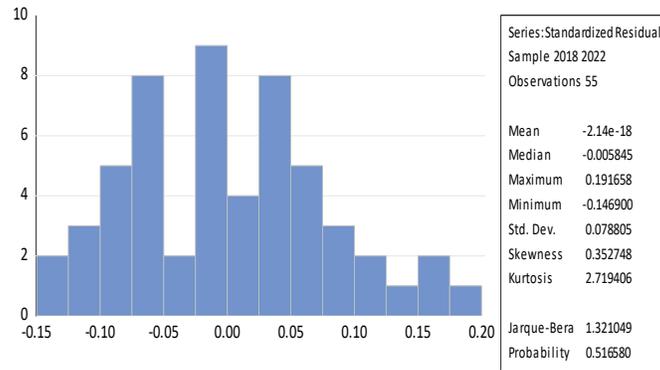
Kualitas Audit

Hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 nilai minimum sebesar 0,000113 pada perusahaan Indo Straits Tbk (PTIS) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,204384 pada perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH) pada tahun 2018, nilai rata-rata

sebesar 0,048791 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi 0,044820. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel kualitas audit yang artinya penyebaran data variabel ukuran perusahaan sudah merata dan datanya bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

(Sumber: E-Views 12)

Dari uji normalitas pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,516580 yang mana nilai lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 1

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.089288	-0.434211
X2	0.089288	1.000000	-0.039661
X3	-0.434211	-0.039661	1.000000

(Sumber: E-Views 12)

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel independen menghasilkan nilai koefisien korelasi 0,434211, maka jika dilihat dari hasil penelitian di atas tidak ada korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0,80. Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 2

Root MSE	0.053256	R-squared	0.393802
Mean dependent var	0.053260	Adjusted R-squared	0.201593
S.D. dependent var	0.069032	S.E. of regression	0.061682
Akaike info criterion	-2.518308	Sum squared resid	0.155993
Schwarz criterion	-2.007351	Log likelihood	83.25347
Hannan-Quinn criter.	-2.320717	F-statistic	2.048822
Durbin-Watson stat	3.187699	Prob(F-statistic)	0.040647

(Sumber: E-Views 12)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diketahui bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heterokedastisitas terpenuhi, yang artinya data yang diteliti bebas dari adanya gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3

Weighted Statistics			
Root MSE	0.078085	R-squared	0.852531
Mean dependent var	0.318185	Adjusted R-squared	0.805773
S.D. dependent var	0.205469	S.E. of regression	0.090439
Sum squared resid	0.335349	F-statistic	18.23269
Durbin-Watson stat	2.170185	Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: E-Views 12)

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW) dan kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah jika $dU < d < 4 - dU$. Dilihat dari signifikan sebesar 5% variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 55 maka didapatkan nilai $dL = 1.4523$ dan nilai $dU = 1.6815$, maka nilai $3 - dU = 2,3185$.

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai d (Durbin Watson) sebesar 2,170185 dan kriteria nilai yang tidak mengalami autokorelasi adalah $1.6815 < 2.170185 < 2,3185$. Sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.825474	1.753203	1.611607	0.1147
X1	0.014410	0.102004	0.141273	0.8883
X2	-0.089188	0.061029	-1.461408	0.1515
X3	-0.758239	0.283163	-2.677750	0.0106

(Sumber: E-Views 12)

Berdasarkan hasil data panel pada tabel 4 dapat diketahui pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2,825474 + 0,014410_1 + -0,089188_2 + -0,758239_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar 2,825474. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen nilainya tetap, maka penghindaran pajak akan turun sebesar 2,825474 satuan. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,014410, artinya jika *leverage* naik sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,014410 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,089188, artinya jika ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,089188 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar -0,758239, artinya jika kualitas audit naik sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,758239 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi**Tabel 5**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.078085	R-squared	0.852531
Mean dependent var	0.318185	Adjusted R-squared	0.805773
S.D. dependent var	0.205469	S.E. of regression	0.090439
Sum squared resid	0.335349	F-statistic	18.23269
Durbin-Watson stat	2.170185	Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: E-Views 12)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R-Square* pada tabel 5 sebesar 0,852532, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dapat menjelaskan variabel dependen penghindaran pajak sebesar 80,57 % dan sisanya sebesar 19,43% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil Uji F (Kelayakan Model)**Tabel 6**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.078085	R-squared	0.852531
Mean dependent var	0.318185	Adjusted R-squared	0.805773
S.D. dependent var	0.205469	S.E. of regression	0.090439
Sum squared resid	0.335349	F-statistic	18.23269
Durbin-Watson stat	2.170185	Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: E-Views 12)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 dapat dilihat bahwa uji F hitung sebesar 18,23269 dan prob *F-Statistic* sebesar 0,000000, sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 55 dan jumlah variabel (k) = 3. F tabel dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat F tabel nya sebesar 2,07 . Berdasarkan nilai F tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_0 ditolak bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan hasil pengujian F hitung $>$ F tabel ($18,23269 > 2,07$) dan probabilitas $<$ 0,05 ($0,000000 < 0,05$) .

Hasil Uji t (Koefisien Regresi)**Tabel 7**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.825474	1.753203	1.611607	0.1147
X1	0.014410	0.102004	0.141273	0.8883
X2	-0.089188	0.061029	-1.461408	0.1515
X3	-0.758239	0.283163	-2.677750	0.0106

(Sumber: E-Views 12)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 yang dilakukan secara parsial untuk menguji apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari t tabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 55. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t

tabel dengan signifikan yaitu 5% atau 0,05 pada $df = n-k-1$ atau $55-3-1 = 51$ (k jumlah variabel independen), dengan uji 2 sisi diperoleh hasil t tabel = 1,67528.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *leverage* sebesar 0,8883, berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan yang memiliki aktiva tinggi akan menggunakan utang sebagai metode pembayaran, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, jadi *leverage* dijadikan sebagai jumlah pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya telah diteliti oleh Ariska (2020) *leverage* berpengaruh positif secara simultan terhadap penghindaran pajak, karena besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini disebabkan karena aktiva tinggi akan mempengaruhi utang yang akan menimbulkan biaya bunga dan aset yang akan mempengaruhi beban penyusutan. Sesuai dengan Peraturan Pajak Pnenghasilan (PPh) badan di Indonesia, mengatur bahwa bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (*Tax deductible*) sesuai Pasal 6 ayat 1 huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008. Sehingga semakin besar utang perusahaan guna menghemat beban pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Dan penelitian yang diteliti oleh Prihatini (2022) *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,1515, berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya suatu ukuran perusahaan meningkat menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Siregar (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya saat aset tetap meningkat ada beban penyusutan yang harus dibayarkan dan dapat

mengurangi laba yang diperoleh dan dapat mengurangi beban pajak. Dan penelitian Nailufaroh (2022) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas kualitas audit sebesar 0,0106, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya dalam melakukan suatu hal audit harus dengan proses yang transparansi, profesionalisme, akuntabilitas dan integritas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Dewi&Jati (2014) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya jika nominal pajak yang dibayar terlalu tinggi akan memaksa perusahaan melakukan penggelapan pajak, maka semakin berkualitas audit perusahaan cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan.

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit secara simultan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat yang diajukan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji F (Simultan) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,000000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi (0,05). Oleh karena itu, secara simultan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Leverage merupakan rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Dan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Sedangkan kualitas audit merupakan suatu audit yang bisa dikatakan berkualitas jika audit tersebut memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Hasil ini membuktikan bahwa jika perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi maka tindakan untuk memanipulasi pajak juga semakin tinggi, hal ini karena adanya biaya bunga yang berasal dari utang dapat dikurangkan dalam memperhitungkan beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Tindakan manipulasi pajak perusahaan akan meningkat apabila dalam laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar yang akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Maka dari itu dalam pengauditan dibutuhkan auditor yang profesional, transparansi, akuntabilitas, dan integritas agar dalam melaksanakan pengauditan berpedoman kepada standar audit di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Pertambangan dengan periode 2018-2022 dengan data sekunder di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Maraya, R. Y. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 147-159.
- Sinurat, R. S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan daerah*, 138-151.
- Agustin, N. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusaha, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Alviyani, K. (2016). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTER EKSEKUTIF, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014) . *JOM Fekon*, 2540-2554.
- Anam, H. (2022). Tax avoidance: pengaruh good corporate governance dan kualitas audit. *Akuntabel: Jurnaln Akuntansi dan Keuangan*, 779-785.
- Andriani, D. (2023). *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay* . Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Azlina, Y. (2022). Analisa Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 107-118.
- Prihatini, A. M. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi trisakti*, 1505-1516.

- Crislianto, P. (2023). *pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Fasiska, D. Y. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 140-151.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 1-11.
- Darma, S. S., & Alimadah, S. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 21.
- Damayanti, F. T. S. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 187-206.
- Fajriah, N. A. (2023). *Pengaruh Leverage, Intesitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Fatmawati, H. (2022). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Keinformatifan Laba Dengan Earning Opacity Sebagai Variabel Intervening*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Patricia, G. S. W. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (RoA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 1-12.
- Ginting, M. I. (2023). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Arinda, H. S. D. (2018). Audit terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 123-140.
- Ilham, I. H. H. (2022). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Dimoderasi oleh Insider Ownership. *Owner*, 350-1362.
- Windaryan, I. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 375.
- Indonesia, P. r. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Perpajakan. 116.
- Khairunisa, D. H. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 39-46.
- Pebriana, K. I. S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-16.

- Kurniati, H. (2017). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 110.
- Permata sari, L. N. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PEMASARAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 1-13.
- Ariska, M. F. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 133-142.
- Menengah, D. (n.d.). Menteri koordinator bidang perekonomian republik indonesia.
- Muriani. (2019). PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS , CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Skripsi*, 1-85.
- Nila, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 62.
- Nurfadillah, H. M. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 441-449.
- Priska Crislianto, S. S. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal akuntansi*, 20-35.
- Priska Crislianto, S. s. (n.d.). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA.
- Puetra. (2019). Bab II landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 196-215.
- Puspitasari, D. W. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kinerja*, 89-94.
- Rafiq, A. (2021). Transfer Pricing, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).
- Reinaldy. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5-24.
- Sari, N. L. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.

- Solehah, A. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Suripto. (2020). TRANSPARANSI PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal revenue*, 11.
- Syahrul, S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern* . Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Hitijahubessy, S. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 01-10.
- Putri, W. H. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 176-192.
- Widarjo, D. S. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 107-119.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.
- Wilianti. (2020). Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 6-25.
- Yeyet Rohyati, S. (2020). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *BIRCI Journal*, 14.¹
-